

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Novel merupakan salah satu jenis karya sastra yang berbentuk cerita. Cerita yang terdapat dalam novel selalu berkaitan dengan permasalahan yang terjadi pada masyarakat. Kehadiran novel dapat dijadikan bahan renungan dalam kehidupan, karena masalah dalam novel merupakan representatif pengarang melalui fenomena sosial yang muncul sehingga melatih kepekaan bagi penikmat untuk melihat masalah sosial. Melalui ide kreatif pengarang dituangkanlah permasalahan yang terjadi ke dalam cerita untuk dijadikan sebuah novel.

Dalam novel, terdapat unsur-unsur pembangunnya yaitu unsur ekstrinsik dan intrinsik. Unsur ekstrinsik meliputi aspek pendidikan, agama, ekonomi, dan sosial budaya. Unsur intrinsik meliputi tema, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, tokoh dan penokohan. Unsur intrinsik yang paling berperan penting dalam membangun sebuah cerita dalam novel adalah alur, latar, tokoh dan penokohan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ahmad (dalam Tuloli, 2000:28-29)) yang mengatakan bahwa tokoh itu bisa diberi fungsi untuk mendukung tema atau ide pokok, mengembangkan tema, dan menjadi unsur yang sangat penting sebagai urat nadi seluruh karya fiksi itu. Masing-masing tokoh yang melakoni peristiwa memiliki karakter yang berbeda-beda sesuai dengan peristiwa yang dilakoni. Pada penampilan inilah tampak karakter masing-masing tokoh yang dimainkan oleh pengarang novel. Seperti halnya kehidupan di dunia nyata, tidak akan berjalan tanpa adanya manusia, begitu juga cerita dalam novel. Cerita dalam novel tidak akan berjalan tanpa seorang tokoh dan unsur-unsur lainnya seperti jalan cerita, dan tempat kejadian peristiwa yang kesemuanya itu saling berkaitan. Hal ini sesuai dengan pendapat Aminuddin (2009:79) yang mengatakan bahwa peristiwa dalam karya fiksi seperti halnya

peristiwa dalam kehidupan sehari-hari, selalu diemban oleh tokoh atau pelaku-pelaku tertentu sehingga dapat terjalin suatu cerita. Dalam hal ini, dituntut kreativitas seorang pengarang untuk menghasilkan seorang tokoh cerita. Tokoh yang diciptakan oleh pengarang memiliki ciri atau karakter yang berbeda-beda sehingga dapat mempengaruhi pembaca sampai mereka merasa terbawa dalam cerita tersebut.

Karakter tokoh dapat ditelusuri dengan menggunakan metode karakterisasi. Minderop (2005 :6) mengatakan bahwa pada umumnya, ada dua metode untuk menelusuri karakter tokoh yaitu metode langsung (*telling*) dan metode tidak langsung (*showing*). Kedua metode ini digunakan untuk menampilkan karakter tokoh agar para pembaca bisa memahami dan menghayati perwatakan tokoh. Sama seperti pada novel yang akan dikaji oleh peneliti, yaitu novel *Bercinta dalam Tahajjudku* karya Anshela. Dalam novel ini diceritakan bagaimana seorang tokoh utama yang bernama Kisi Carissa, perempuan muda manja anak semata wayang yang dibenturkan dengan sebuah peristiwa yakni ditinggal oleh sang ayah tercinta untuk selamanya dengan cara tragis. Tak lama kemudian, orang yang ditaksirya selama ini benar-benar tidak memilihnya melainkan memilih teman terdekatnya. Bahkan tak lama dari itu, ia dihadapkan dengan peristiwa yang tak kalah tragisnya sehingga ia merasa sempurna dalam derita. Peristiwa-peristiwa yang dialami tersebut sempat membuatnya tak bisa bersabar lagi. Selain itu, ada dua tokoh utama lain yang dimunculkan pengarang, yaitu tokoh Bangga dan Riris. Bangga adalah seorang guru Agama di SMA Tunas Bangsa. Dia adalah seseorang yang sangat dikagumi oleh tokoh Kisi Carissa karena ketekunannya dalam hal-hal yang religius, yang juga berwajah adem. Sampai akhirnya, pada saat mereka akan melangsungkan pernikahan Bangga pun dipanggil untuk selamanya oleh sang Pencipta. Sedangkan Riris adalah teman terdekat Kisi

yang juga suka menekuni hal-hal yang religius dan sering mengingatkan Kisi bahkan membentakinya ketika Kisi benar-benar bertindak kelewatan.

Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa peristiwa yang terjadi dalam novel dihidupkan oleh karakter tokoh. Melalui karakter tokoh yang ditampilkan pengarang melukiskan kehidupan manusia yang terjadi dengan orang lain bahkan dengan dirinya sendiri sehingga novel tersebut menggambarkan karakterisasi. Tujuan diciptakannya karakterisasi dalam novel adalah untuk menampilkan karakter tokoh yang satu dengan yang lainnya berbeda. Oleh sebab itu, pembaca diharapkan mengetahui karakter setiap tokoh dalam novel yang dibaca.

Namun, kenyataannya para pembaca novel masih banyak yang belum mengetahui semua karakter tokoh-tokoh yang ada dalam novel yang dibaca karena kebanyakan dari mereka membaca novel hanya sekilas saja tanpa memaknai ceritanya. Mereka hanya sekedar membaca saja, sedangkan untuk pemaknaan isi cerita masih kurang apalagi memaknai karakter tokoh-tokoh yang ada dalam novel. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang karakter tokoh yang ada dalam novel. Olehnya itu, untuk mengetahui karakter tokoh dalam novel maka perlu dilakukan penelitian.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut.

- a. Para pembaca novel masih banyak yang belum mengetahui karakter tokoh-tokoh yang ada dalam novel tersebut.
- b. Para pembaca novel, masih ada yang kurang memaknai isi cerita dan karakter tokoh-tokoh yang ada dalam novel.

- c. Kurangnya keingintahuan pembaca untuk mengetahui lebih dalam tentang karakter tokoh dalam novel.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi permasalahan penelitian pada karakter tokoh dalam novel *Bercinta dalam Tahajjudku*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah karakter tokoh ditinjau dari dialog tokoh dalam novel *Bercinta dalam Tahajjudku* karya Anshela?
- b. Bagaimanakah karakter tokoh ditinjau dari lokasi dan situasi percakapan tokoh dalam novel *Bercinta dalam Tahajjudku* karya Anshela?
- c. Bagaimanakah karakter tokoh ditinjau dari jati diri tokoh yang dituju oleh penutur dalam novel *Bercinta dalam Tahajjudku* karya Anshela?
- d. Bagaimanakah karakter tokoh ditinjau dari kualitas mental para tokoh dalam novel *Bercinta dalam Tahajjudku* karya Anshela?
- e. Bagaimanakah karakter tokoh ditinjau dari nada suara, tekanan, dialek dan kosa kata dalam novel *Bercinta dalam Tahajjudku* karya Anshela?
- f. Bagaimanakah karakter tokoh ditinjau dari tindakan para tokoh dalam novel *Bercinta dalam Tahajjudku* karya Anshela?

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan bagian dari penelitian yang berfungsi untuk menguraikan makna kata-kata yang terdapat dalam judul penelitian *Karakterisasi Tokoh dalam Novel Bercinta dalam Tahajjudku karya Anshela*. Adapun definisi operasionalnya dapat diuraikan seperti berikut ini.

- a. Karakterisasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelukisan gambaran ciri-ciri, tingkah laku, sifat atau watak yang melekat pada diri tokoh dalam novel *Bercinta dalam Tahajjudku* yang meliputi dialog tokoh, lokasi dan situasi percakapan tokoh, jati diri tokoh yang dituju oleh penutur, kualitas mental para tokoh, nada suara, tekanan, dialek, kosa kata, dan tindakan para tokoh.
- b. Tokoh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaku cerita dalam novel *Bercinta dalam Tahajjudku*.

1.6 Tujuan Penelitian

1.6.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah mendeskripsikan karakterisasi tokoh dalam novel *Bercinta dalam Tahajjudku* karya Anshela.

1.6.2 Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakter tokoh yang ditinjau dari dialog tokoh dalam novel *Bercinta dalam Tahajjudku* karya Anshela.
- b. Mendeskripsikan karakter tokoh ditinjau dari lokasi dan situasi percakapan tokoh dalam novel *Bercinta dalam Tahajjudku* karya Anshela.
- c. Mendeskripsikan karakter tokoh ditinjau dari jati diri tokoh yang dituju oleh penutur dalam novel *Bercinta dalam Tahajjudku* karya Anshela.

- d. Mendeskripsikan karakter tokoh ditinjau dari kualitas mental para tokoh dalam novel *Bercinta dalam Tahajjudku* karya Anshela.
- e. Mendeskripsikan karakter tokoh ditinjau dari nada suara, tekanan, dialek dan kosa kata dalam novel *Bercinta dalam Tahajjudku* karya Anshela.
- f. Mendeskripsikan karakter tokoh ditinjau dari tindakan para tokoh dalam novel *Bercinta dalam Tahajjudku* karya Anshela.

1.7 Manfaat Penelitian

1.7.1 Manfaat Teoretis

Adapun manfaat teoretis penelitian ini yakni dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan pemahaman tentang karakter tokoh. Dalam pengkajian karakter tokoh tersebut ditemukan karakterisasi yang berupa karakter yang manja, kurang berhati-hati, bijak, ingin tahu, suka menggoda, suka memuji, memiliki banyak pengetahuan, suka berkumpul, berjiwa sosial, egois, rapuh, kurang bertanggung jawab, mudah panik, penyayang, suka marah-marah, kurang sabar, dan karakter yang tidak profesional.

1.7.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman khusus tentang karakterisasi tokoh dalam novel *Bercinta dalam Tahajjudku* karya Anshela dan sebagai acuan dalam mengembangkan teknik analisis yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai kehidupan yang digambarkan melalui karakterisasi tokoh dalam novel *Bercinta dalam Tahajjudku*.

b. Pembaca

penelitian ini dapat menambah wawasan pembaca tentang karakter tokoh

khususnya novel *Bercinta dalam Tahajjudku* di kalangan mahasiswa.

c. Lembaga Pendidikan

penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk pengajaran sastra di sekolah-sekolah.